

Gangguan Pencernaan Berdampak Kesehatan Mental

YOGYA (KR) - Segala penyakit berasal dari makanan/minuman yang kita cerna. Kesehatan pencernaan harus kita jaga, sebab masalah pada pencernaan bisa berdampak kesehatan mental. Selain upaya preventif dan gaya hidup sehat, penting juga dilakukan pemeriksaan dini (lab) untuk mengidentifikasi dan mengelola gangguan pencernaan dengan segera.

“Penyakit gangguan pencernaan seperti dispepsia, gastroenteritis, sindrom iritasi usus besar, sindrom usus besar tak sehat, GERD, kanker, dan lainnya. Peran mikrobiom usus, komunikasi usus-otak, dan pengaruh stres pada pencernaan dikarenakan adanya gut-brain axis,” tutur dr Luh Putu Swastiyani Purnami SpPD dalam Seminar Nasional (Semnas), rangkaian HUT



KR-Juvinintarto

Semnas rangkaian HUT ke-51 mengangkat kesehatan pencernaan yang berpengaruh pada mental.

ke-51 Prodia, di Sheraton Mustika Yogyakarta, belum lama ini.

Membawa tema ‘Gut Health, Mind Health: Nurturing Your Gut for Healthier and Happier Mind’, juga menghadirkan narasumber dr Theresia Handayani, MBiomed (AAM), Regional Marketing Manager Prodia Apt R Beppy Hamuaty, MKes. “Good life style akan sangat mem-

bantu upaya menjaga kesehatan pencernaan,” tegas dr Theresia.

Lebih lanjut Beppy menjelaskan, saat ini Prodia menyediakan pemeriksaan ProHealthy Gut untuk mengetahui keseimbangan mikrobiota usus. “Pemeriksaan laboratorium sebagai deteksi dini, dan bisa dilakukan tindakan lebih lanjut jika perlu,” ucap Beppy. (Vin)-f

Pemodelan Kausal Bantu Rancang Strategi Pendidikan

SLEMAN (KR) - Data peserta didik yang tersimpan secara nasional di Dapodik (Data Pokok Peserta Didik) selama ini digunakan untuk kebutuhan administratif seperti akreditasi sekolah dan penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS). Penggunaan Dapodik dalam menyusun strategi peningkatan prestasi belajar siswa belum banyak dieksplorasi. Sementara kebutuhan terhadap pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making) meningkat pada era ini, di mana perubahan terjadi sangat cepat, tidak pasti, kompleks dan ambigu.

Hal tersebut dikemukakan Dosen Ubinus Jakarta Dr Sabar Aritonang Rajagukguk kepada media di FTI UII, Jumat (24/5). Dr Sabar menyampaikan hasil penelitian tesis S-2 di MTI UII usai ujian dengan IPK 3,94. Penelitian mengkaji kinerja siswa menggunakan metodologi pemodelan kausal berbasis data, studi kasus SMP 3 Jembrana Bali. Data di proses menggunakan algoritma Non-combinatorial

Optimization via Trace Exponential and Augmented lagRangian for Structure Learning (NOTEARS) dan Bayesian Network untuk mengungkap struktur kausal dan interaksi antar-variabel.

“Pemodelan kausal membantu pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa,” tandas

Sabar.

Disebutkan, aplikasi ini akan memudahkan pemangku kebijakan dalam merumuskan keputusan dengan melihat sebab akibat antara variable satu dengan lainnya. Bukan hanya apakah zonasi pendidikan menjadi tepat atau tidak. menurut Sabar bahkan untuk melihat apakah suatu pelajaran ini efektif atau tidak untuk bekerja di masa depan.

Hasil penelitian dise-



KR-Fadmi Sustiwi

Dr Sabar Aritonang Rajagukguk

butkan bahwa nilai rata-rata keterampilan siswa dipengaruhi jarak dari sekolah, tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua, serta posisi dalam keluarga. Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan terutama dipengaruhi oleh nilai rata-rata keterampilan, urutan dalam keluarga, dan tingkat pendapatan orang tua. (Fsy)-f

UNTUK SISWA DAN DEVELOPER

Google Play Academy Study Jam Kembali Hadir

YOGYA (KR) - Setelah sukses pada tahun lalu, Google Play Academy Study Jam kembali hadir dengan konten baru yang mencakup keterampilan berbasis artificial intelligence (AI) terbaru. Pertama kali diluncurkan 2021, program ini telah melatih lebih dari 6.800 siswa, developer, product manager dan pemasar mobile untuk aplikasi dan game Google Play. “Kami sangat senang melihat antusiasme dan tanggapan positif terhadap program ini,” ujar Kunal Soni, Director Google Play, Southeast Asia & Australia dalam keterangannya, Jumat (24/5).

Dikemukakan, pada 2023 saja, lebih dari 3.100 peserta bergabung dalam program untuk meningkatkan keterampilan di bidang-bidang yang krusial bagi kesuksesan aplikasi mereka, termasuk cara memasarkan ke audiens global, praktik terbaik untuk meningkatkan pemasangan aplikasi dan game, mengomunikasikan kisah merek aplikasi dan memastikan kepatuhan kebijakan saat menerbitkan di Google Play Store. “Yang lebih mengesankan lagi, 65 persen pelajar dan 35 persen

developer perempuan,” imbuh Kunal Soni.

Dijelaskan, Google Play Academy Study Jam merupakan format kelompok belajar interaktif yang dikelola komunitas untuk membantu pembuat aplikasi dan game baru dan bercita-cita tinggi mempelajari cara mendesain dan meluncurkan aplikasi atau game yang sukses. Program ini berkolaborasi dengan Asosiasi Game Indonesia (AGI), KUMPUL, Google Developer Groups dan Indie Games Groups Indonesia.

“Program berdurasi 5 bulan ini terdiri webinar yang dipimpin instruktur, acara offline dan kursus sesuai keinginan dengan kecepatan belajar masing-masing, diakhiri kesempatan untuk mendapatkan Sertifikat Google Play Store Listing,” kata Kunal Soni.

Menurutnya, konten dan kursus dasar mempersiapkan peserta untuk mendapatkan Sertifikat Google Play Store Listing, sertifikasi gratis yang diakui industri yang dirancang untuk memberdayakan pembuat aplikasi dan game untuk mempromosikan diri mereka secara efektif di Google Play Store. (San)-f

Edukasi APBN dan Surat SBN Ritel Digencarkan

YOGYA(KR) - Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) bekerjasama dengan Kantor Wilayah (Kanwil) Direktorat Jenderal Perpenda (DJPd) Kementerian Keuangan tengah gencar melakukan edukasi dan sosialisasi pembiayaan APBN dan Surat Berharga Negara (SBN) Ritel di DIY.

Kegiatan ini untuk memberikan pemahaman kepada seluruh peserta mengenai APBN dan pembiayaannya, serta pengelolaan SBN dan meningkatkan literasi keuangan kepada seluruh peserta mengenai jenis instrumen investasi SBN ritel.

Kegiatan ini dihadiri secara langsung pejabat/pegawai unit vertikal di lingkungan Kementerian Keuangan, perwakilan Pemda DIY, Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI), DIY, Kantor

Regional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) DIY, unit vertikal Kementerian/Lembaga Mitra Kanwil DJPb DIY dan peserta daring dari berbagai unit Kementerian Keuangan di Indonesia. Digelar di Gedung Treasury Learning Center (TLC) Yogyakarta pada Rabu (22/5).

Kepala Kanwil DJPb DIY, Agung Yulianta menyampaikan penyelenggaraan kegiatan edukasi dan sosialisasi ini merupakan wujud sinergi Kemenkeu Satu. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran pembiayaan APBN serta menambah pemahaman berbagai alternatif instrumen investasi di pasar keuangan termasuk SBN Ritel.

Acara dilanjutkan dengan Keynote Speech dari Direktur Surat Utang Negara, Deni Ridwan, yang

menyampaikan pentingnya kegiatan diseminasi kebijakan pembiayaan ABPN. Upaya edukasi dan sosialisasi perlu terus dilakukan agar masyarakat dapat lebih memahami pembiayaan APBN, terutama pengelolaan SBN.

“Penerbitan ORI025 pada Februari 2024, tercatat sebanyak 1.419 investor di DIY telah turut berinvestasi pada instrumen ORIO025-T3 dan ORIO25-T6 dengan total investasi Rp 314,9 miliar. Berdasarkan generasi, jumlah investor didominasi generasi milenial meskipun secara nominal masih didominasi tradisional. Berdasarkan profesi, jumlah investor didominasi oleh pegawai swasta, sementara secara nominal didominasi wiraswasta,” papar Kasubdit Analisis Keuangan dan Pasar Novi Puspita Wardani L. (Ira)-f

PANGGUNG

TAK MAU MEMBEBANI ADIBA
Umi Pipik Tak Tanya Momongan



KR-Istimewa

Umi Pipik dan putrinya, Adiba.

PENDAKWAH Umi Pipik ditanya soal rumah tangga anaknya, Adiba Khanza. Ia menyebut Adiba kini sudah lebih dewasa semenjak menjadi istri pesepakbola Egy Maulana Vikri. Hal itu terlihat kala Pipik Dian Irawati datang ke rumah putrinya. Adiba Khanza dipuji sudah pintar memasak.

“Perubahan lebih dewasa, anaknya dari dulu gitu ya, diam, dewasa. Ketika saya main ke rumahnya saya lihat di meja makan, wuih masak nih, dia bilang iya. Masak dia,” ceritanya.

“Pas saya ke sana kemarin dia masak tofu digoreng kering gitu,” lanjutnya.

Bintang film Haji Backpacker itu lantas ditanya perihal cucu. Ia mengaku tak mau menanyakan hal tersebut lantaran takut Adiba Khanza terbebani.

“Belum ada, cerita saja sih. Nggaklah, saya nggak mau tanya-tanya, biarkan, takut jadi beban,” tuturnya.

Umi Pipik percaya putrinya bakal memberi kabar bahagia kalau memang Tuhan sudah memberikan amanat tersebut. Sejauh ini, ia melihat rumah tangga Adiba Khanza berjalan penuh kebahagiaan.

“Setiap hari dia bahagia. Jadi biarkan nanti saatnya Allah sudah kasih, orang tua pasti dikabarin,” katanya.

Umi Pipik tak menampik setelah Adiba menikah, dirinya merasa kesepian. Namun, Adiba tetap masih suka menemuinya kalau memang ada waktu senggang.

“Ya sama suamilah. Dia lebih banyak waktunya sama suami, nemenin latihan, kadang kalau lagi di rumah Egy nggak tanding dia ke rumah,” pungkasnya. (Awh)-f

PAMERAN TUNGGAL ‘MELIK NGGENDHONG LALI’

Laku Spiritual Visual Sarat Kritik Sosial

PAMERAN tunggal bertajuk ‘Melik Nggendhong Lali’ karya Butet Kartaredjasa, di Galeri Nasional (Ganas) Jakarta, memajang beragam hasil kreasi seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Di antaranya, berupa lukisan, patung, keramik yang dilukis dan karya seni rupa lainnya. Pameran berlabel ‘Melik Nggendong Lali’ dikuratori oleh Drs Asmujo Jono Irianto MSn (kurator seni rupa dan pengajar Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB Bandung). Berlangsung sebulan sejak 26 April 2024 dan berakhir hari ini, Sabtu (25/5).

Butet Kartaredjasa mengungkapkan, pameran tunggal kali kedua ‘Melik Nggendong Lali’ di Galeri Nasional Jakarta ini sudah dipersiapkan sejak dua tahun lalu. Menurutnya, pameran ini sebuah karya wirid spiritual visual berupa lukisan berbahan cat di atas kanvas, patung, lukisan berbahan keramik dan karya seni rupa lainnya. Pameran ‘Melik Nggendhong

Lali’ intinya tentang ungkapan keinginan memiliki harta dan kekuasaan, lantas lupa. “Ada salah satu karya berupa patung, menyampaikan pesan karakter keinginan menguasai harta dan kekuasaan menjadi lupa,” tutur Butet.

Asmujo menyebutkan, karya seni rupa kontemporer jarang berangkat dari persoalan diri seniman, umumnya merupakan representasi persoalan manusia dan dunia. Karya-karya Butet Kartaredjasa berbeda, sebab bermula dari laku spiritualnya yang menyangkut persoalan diri. Bahwa laku spiritual tersebut, kemudian menjelma menjadi karya seni merupakan buah dari proses transformasi perpanjangan dari laku spiritual yang melibatkan pertimbangan dan penyikapan lain, sebagaimana umumnya gagasan seni. Aspek pencerahan spiritual yang personal menjadi karya seni dalam dimensi yang terbuka, dan diperluas menjadi representasi persoalan yang menyangkut

dimensi sosial politik.

Dikatakan, karya-karya Butet dalam pameran ini menunjukkan kemampuan dan kekuatan dalam mengubah yang esoteris menjadi eksoteris. “Hal ini setidaknya terlihat dari judul pameran Melik Nggendong Lali, mengandung kritik sosial pada persoalan politik mutakhir di Indonesia,” tutur Asmujo.

Kolektor seni rupa Oei Hong Djien (OHD) menjelaskan, mengenal Butet ketika dulu sering bertandang ke rumah seniman tari dan pelukis Bagong

Kussudiardja mengenai soal lukisan. Pada saat itu, Butet masih remaja, lebih tertarik menggeluti seni pertunjukan, pada perkembangannya bermain teater lebih dikenal dengan pentas Teater Gandrik dan monolog. Bahkan tampil rutin di TV dengan tayangan Sentilan-Sentilun dan ikut main film layar lebar pula. Sebenarnya, Butet mempunyai dasar seni rupa, pernah sekolah di SMSR dan sempat mengenyam pendidikan di ASRI (sekarang ISI Yogyakarta) pula.

Kemudian Butet, kembali mengembangkan bakat seni rupa sekitar 5-6 tahun lalu melukis dengan menggunakan bahan keramik. Butet mulai pameran tunggal kali pertama menggelar karya-karyanya ber+upa lukisan berbahan keramik di Galeri Nasional. Namun Butet pada pameran kali kedua bertajuk ‘Melik Nggendhong Lali’ di Galeri Nasional, mampu menunjukkan keberanian lompatan kreatif dengan memajang karya-karya berbahan beragam. (Cil)-f



KR-Khocil Birawa

Butet Kartaredjasa saat tunjukkan karya patung dipajang dalam pameran ‘Melik Nggendhong Lali’.

JOGJA CROSS CULTURE 2024

Kembalikan Memori Budaya

YOGYA (KR) - Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta kembali mempersembahkan Jogja Cross Culture (JCC) pada hari ini, Sabtu (25/5) pukul 18.30 di sepanjang Jalan Malioboro. Mengambil tema ‘Rikat-Rakit-Raket’, JCC menitik pada budaya kehidupan bermasyarakat di Kota Yogya yang selalu bergerak dan bekerja cepat, tanpa bertele-tele (rikat), berproses saling melengkapi dan menyempurnakan (rakit), serta kebersamaan yang saling mendukung (raket). Pergelaran tersebut akan disajikan dalam 14 panggung yang dikelola 14 Kemantren Kota Yogya, didampingi seniman Yogya.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta, Yetti Martanti SSos MM menjelaskan, Jogja Cross Culture 2024 merupakan perhelatan ke-6 sejak diluncurkan oleh Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta pada tahun 2019 lalu.

“Perhelatan tahun ini merupakan pesta warga Kota Yogyakarta dalam lingkup kebudayaan. Berbagai macam potensi seni budaya wilayah akan disajikan dalam sajian yang unik dan menarik hasil dari laboratorium warga bersama seniman Kota Yogyakarta,” ujar Yetti, Sabtu (24/5).

Yetti menambahkan Jogja Cross Culture 2024 ini merupakan sebuah Tata Kelola Seni Warga. “Warga Yogya diberi ruang belajar bersama seniman bagaimana mengelola potensi-potensi di wilayahnya agar dapat menjadi sajian yang mengarah pada ekspose dan apresiasi positif publik,” ucapnya.

RM Altiyanto Henryawan sebagai Direktur Program JCC mencetuskan gagasan untuk memberikan workshop dan pendampingan kepada 14 Kemantren seperti tahun-tahun sebelumnya. “Kali ini warga yang akan memegang kendali untuk proses kreatif di masing-masing

wilayah,” tutur Altiyanto. Hasil dari workshop dengan narasumber Anom Astika (Staf Ahli Dirjen Kebudayaan Kemendikbud Ristek RI), Dr Koes Yuliadi MHum (Dosen Pascasarjana ISI Yogyakarta), Anter Asmorotedjo (Koreografer), dan Beni Susilo (Guru SMKN 1 Kasihan - SMKI Yogyakarta) menjadi bekal untuk proses kreatif para penggerak seni budaya Kemantren untuk mengelola potensi budaya warga. Serta mengelola dan mengkoordinasi partisipasi sumber daya untuk mencapai festival warga yang merupakan perayaan dan ruang ekspresi bersama. (*-3)-f